

**PENERAPAN METODE COOPERATIVE SCRIPT
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS
KELAS XI ILMU SOSIAL I MAN 2 TANGERANG**

Lismawati

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang

Email: lismawati@gmail.com

ABSTRAK

Peneliti ini ingin membuktikan sejauh mana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis di kelas XI Ilmu - Ilmu Sosial 1 MAN 2 Tangerang. Kendala yang dihadapi peneliti dalam meenerapkan metode cooperative script di kelas XI Ilmu - Ilmu Sosial 1 MAN 2 Tangerang, seberapa efektif metode yang digunakan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 2 Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Menggunakan observasi, mengajar di dalam kelas dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus ada beberapa tahapan, tahapan perencanaan tindakan, tahapan kegiatan dan pelaksanaan, tahap observasi serta tahap refleksi dan analisis. Analisis datanya menggunakan rumus penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan setelah di terapkannya model pembelajaran koperatif tipe cooperative script pada mata pelajaran qur'an hadis terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Ilmu - Ilmu Sosial 1 MAN 2 Tangerang sehingga hasil belajar siswa mencapai nilai sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Metode Cooperative Script, Motivasi Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi dari setiap individu Anak karena merekalah yang akan belajar. Setiap peserta didik merupakan individu yang berbeda antara satu sama yang lain, mereka memiliki kemampuan dan keunikan masing - masing yang tidak dimiliki individu lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya

Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang

memperhatikan perbedaan - perbedaan setiap individu anak, sehingga pembelajaran benar - benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Kondisi riil seperti ini yang selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individu kurang mendapat perhatian. Gejala lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali tatap muka di kelas. Berdasarkan Undang - Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan uraian undang - undang No. 20, tahun 2003. Peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan dengan melalui pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu penunjang dari keberhasilan pendidikan adalah dengan menggunakan strategi belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat dipahami oleh peserta didik dalam proses belajar, agar suatu proses tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan menggunakan metode yang tepat. Pendidik harus pandai memilih dan menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. hal ini sesuai dengan kedudukan metode itu sendiri antara lain pertama, metode sebagai alat ekstrinsik, yaitu dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. kedua, metode sebagai strategi dalam proses pembelajaran, yaitu bahwa seorang pendidik (guru) harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan tercapai tujuan yang di harapkan. ketiga, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak

¹Undang - undang RI No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2016), h. 48

akan tercapai jika terdapat salah satu komponen belajar yang tidak dipergunakan, diantaranya adalah komponen metode. Dari sini dapat dilihat bahwa peran seorang pendidik (guru) sangat dibutuhkan karena guru tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisator dan sebagai sumber.

Mengarah pada mata pelajaran agama, khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits seorang guru hendaknya mampu memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya, pendidik harus memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar tertarik untuk mengikuti materi yang disampaikan berkaitan dengan mata pelajaran Qur'an Hadits, dengan cara menggunakan salah satu metode pembelajaran berupa *cooperative script*. Metode cooperative script metode ini adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau produser dengan teman belajar.²

METHOD

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Action Ressearch*), dalam penelitian ini mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah siswa yang membahas karena yang akan peneliti teliti adalah bagaimana penerapan metode cooperative script ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sehingga peneliti akan membahas tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode *cooperative script*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan dan observasi mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas. Data mengenai peningkatan penguasaan materi baik secara individu maupun kelompok diambil dari siklus I dan siklus ke II kemudian dibandingkan dengan kedua siklus tersebut. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keaktifan dan minat belajar siswa yang diketahui dari hasil pengalaman di kelas, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang

² Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : CTSD, 2007), h. 10

Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang

diketahui dari hasil penelitian setiap siklus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sifat kuantitatif mengenai prestasi belajar siswa dapat dianalisis secara kuantitatif, adapun kriteria nilainya yaitu 80-100 = A (Amat Baik), 60-79 = B (Baik), 30-59 = C (Cukup), dan 0-29 = D (Kurang). Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:³

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

N = Jumlah Siswa

$\sum x$ = Jumlah Nilai Siswa

Presentase Ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah siswa tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$

Presentase Ketidaktuntasan = $\frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

TINJAUAN TEORITIS

1. Metode Pembelajaran *Cooperative Script*

Kata Metode mempunyai dua arti dalam arti yang sempit, metode adalah cara menyampaikan pengetahuan, sedangkan arti yang lebih luas yaitu cara memperoleh pengetahuan, informasi, kebebasan berfikir dan sebagainya. Dengan kata lain metode mengajar ialah cara yang di gunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁴

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.6.

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:LkiS, 2009), h. 90

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Dalam pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan. Menurut Vaidya sebagaimana dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum metode adalah penyampaian pengetahuan dan keterampilan oleh guru pada siswa baik secara umum dan khusus dalam suatu proses pembelajaran.⁵

Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengkaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran *cooperatif script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperative. Model pembelajaran *cooperative script* dalam perkembangan mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Pengertian metode *cooperative script* menurut Dansere dalam slavin adalah skenario pembelajaran kooperative, artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung.⁶

Menurut Schank dan Abelson dalam hadi model pembelajaran *cooperative script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat dan masyarakat yang lebih luas. Menurut Hisyam Zaini belajar dengan praktek berpasangan yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati yang satunya lagi mempraktikan.⁷ Menurut triatno, belajar kelompok pasangan adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 153.

⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV.Pustaka Setia,1997), h. 52 -53.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. b. 126*

Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang

think-pair-share ini dikembangkan dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu.⁸

Menurut Lambiotte, dkk, *cooperative script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengistisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ditujukan untuk membangun siswa berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan guru.⁹

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif termasuk didalamnya metode *cooperative script*. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah - masalah yang kompleks.¹⁰ Adapun prinsip-prinsip tersebut menurut Stahl sebagaimana dikutip oleh Etin Solihatini sebagai berikut:

a. Perumusan Tujuan Belajar Siswa Harus Jelas

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik. Tujuan tersebut menyangkut apa yang diinginkan oleh guru untuk dapat sesuai dengan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Apakah kegiatan siswa ditekankan pada pemahaman materi pelajaran, sikap, proses dalam bekerjasama atau keterampilan tertentu. Tujuan harus dirumuskan dalam bahasa dan konteks kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa secara keseluruhan.

b. Penerimaan yang Menyeluruh oleh Siswa Tentang Tujuan Pembelajaran

Guru hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar siswa menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan kelas. Oleh

⁸ Hasyim Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandani, 2008), h.81.

⁹ M Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. (Lombok: Holiatika, 2004), h. 214.

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 41.

karena itu, siswa dikondisikan untuk mengetahui dan menerima kenyataan bahwa setiap orang dalam kelompoknya menerima dirinya untuk bekerjasama dalam mempelajari seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ditetapkan untuk dipelajari.

c. Ketergantungan yang Bersifat Positif

Untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi diantara siswa dalam kelompok belajar, maka guru harus mengorganisasi materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga siswa dan memahami dan mungkin untuk hal itu dalam kelompoknya.

d. Interaksi yang Bersifat Terbuka

Dalam kelompok belajar, interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Suasana belajar seperti itu akan membantu menumbuhkan sikap ketergantungan yang positif dan keterbukaan dikalangan siswa untuk memperoleh prestasi dalam belajarnya. Mereka akan saling memberi dan menerima masukan, ide, saran dan kritik dari temannya secara positif dan terbuka.

e. Tanggung Jawab Individu

Salah satu dasar penggunaan *cooperative script* dalam pembelajaran adalah bahwa motivasi agar prestasi belajar akan lebih mungkin dicapai secara lebih baik apabila dilakukan dengan bersama-sama.

f. Kelompok bersifat heterogen

Dalam pembentukan kelompok belajar, keanggotaan kelompok harus bersifat heterogen sehingga interaksi kerjasama yang terjadi merupakan akumulasi dari berbagai karakteristik siswa yang berbeda. Dalam suasana belajar seperti inilah akan tumbuh dan berkembang nilai, sikap, moral dan perilaku siswa. Kondisi ini merupakan media yang sangat baik bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan melatih keterampilan dirinya dalam suasana belajar yang terbuka dan demokrasi.

g. Interaksi Sikap dan Perilaku Sosial yang Positif

Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa bekerja dalam kelompok sebagai suatu kelompok kerjasama. Dalam interaksi dengan siswa lainnya, siswa tidak begitu saja bisa menerapkan dan memaksakan sikap dan pendiriannya pada anggota kelompok lainnya.

h. Tindak Lanjut (*follow up*)

Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang

Setelah masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan pekerjaannya, selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan motivasi belajar siswa dalam kelompok belajarnya, termasuk juga (a) bagaimana motivasi belajar yang dipresentasikan, (b) bagaimana mereka membantu anggota kelompoknya dalam mengerti dan memahami materi dan masalah yang dibahas. (c) bagaimana sikap dan perilaku mereka dalam interaksi kelompok belajar bagi motivasi belajar kelompoknya. (d) apa yang mereka butuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar kelompok belajarnya dikemudian hari. Oleh karena itu, guru harus mengevaluasi dan memberikan berbagai masukan terhadap motivasi belajar siswa dan aktivitas mereka selama kelompok belajar siswa bekerja.¹¹

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*” dengan kata lain motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹²

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan niat dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu.¹³ Sedangkan menurut Woodworth motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan motive, ini merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuannya.¹⁴ Menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorongan seseorang untuk belajar.¹⁵

Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Motivasi dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, diantaranya adalah

¹¹Ibid, h. 42

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara Cet ke 5, 2013), h. 158.

¹³ M. Ali Usman, *Hadist Qudsi pola pengembangan Akhlak Muslim*, (Bandung: CV. Depongoro, 1989), h. 276.

¹⁴ Woodworth., *Psikologi Suatu Pengantar kedalam Ilmu Jiwa*, jilid III, (Jakarta: CV Jemmars), h. 39.

¹⁵ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 193.

Motivasi intrinsik timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Sehingga si pelaku cenderung melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Kemudian Motivasi ekstrinsik tumbuh sebagai akibat pengaruh dari luar individu, seperti adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu.¹⁶

Dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik, terdapat beberapa cara yang bisa digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menjelaskan Tujuan Belajar Kepada Siswa

Pada permulaan kegiatan belajar mengajar, seorang guru hendaknya menjelaskan tujuan intruksional khusus yang akan dicapai kepada para siswa. dengan demikian, tujuan pembelajaran dikelas semakin jelas sehingga motivasi siswa kian bertambah.

b. Memberikan Hadiah

Pemberian hadiah kepada peserta didik yang berprestasi akan menumbuhkan keinginan peserta didik tersebut untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasinya, selain itu dapat pula merangsang peserta didik lainnya untuk meningkatkan prestasinya.¹⁷

c. Mengadakan Kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara para siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka sehingga bisa memperbaiki hasil yang dicapai sebelumnya.

d. Memberikan Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi diberikan penghargaan atau pujian. tentu saja pujian dalam hal ini harus bersifat membangun agar siswa kian semangat dalam mengejar prestasi yang lebih baik.

e. Memberikan Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan agar pelaku mau memperbaiki diri serta berusaha mengacu motivasi belajarnya.

f. Memberikan Perhatian

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 103

¹⁷ Eliza Herijuliant. Dkk, *Pendidikan Kesehatan Gizi*, (Jakarta: Kedokteran EGC, 2001), h. 42

Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang

Memberikan perhatian kepada siswa juga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

g. **Membentuk Kebiasaan Belajar yang Baik**

Dengan menerapkan kebiasaan belajar yang baik secara tidak langsung diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

h. **Membantu Kesulitan Belajar Siswa**

Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok, karena tidak semua siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dengan mudah. Oleh sebab itu, guru dapat membantu siswa supaya lebih bersemangat dalam belajar.

i. **Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi**

Metode yang monoton dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Oleh karena itu guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar mereka bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

j. **Menggunakan Media yang Baik dan Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran.**

Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran pun kian canggih. Penggunaan media pembelajaran akan menjadikan penyampaian materi pembelajaran kepada para siswa berjalan efektif dan efisien hingga mereka lebih terotivasi dalam belajar.¹⁸

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tangerang yang berlokasi di Jl. Raya Serang KM. 24 Balaraja Kab. Tangerang - Banten. MAN 2 Tangerang lahir atas kegigihan dan kerja keras tokoh masyarakat Balaraja, bermula sebagai MA di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Haq, melalui Keputusan Menteri Agama No. 515A Tahun 1995 berganti status menjadi MAN 2 Tangerang. MAN 2 Tangerang ini sudah banyak mengeluarkan tamatan dan ada beberapa tamatan MAN 2 Tangerang

¹⁸ *op. cit.* . h. 105 - 107

ini yang menjadi guru di sekolah tersebut. MAN 2 Tangerang terletak di samping SMAN 1 Balaraja dan lapangan Balaraja.

Pelaksanaan Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Hasil observasi awal di MAN 2 Tangerang khususnya kelas XI Ilmu - Ilmu Sosial I, peneliti belum pernah mengajar menggunakan metode *Cooperative Script*. Perencanaan tindakan ini lebih mengacu pada persiapan peneliti dalam merencanakan penyampaian materi kepada peserta didik. Sehingga disebut tahap perencanaan tindakan. Dengan perencanaan ini peneliti tidak mudah terpengaruh dengan materi yang akan disampaikan. Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP), guru membantu membuat program perencanaan tersebut dan memahaminya karena bahan tersebut merupakan bahan yang ada dalam materi yang akan disampaikan. Adapun bahan-bahannya berupa silabus, buku paket Qur'an Hadis kelas XI, al-Qur'an terjemah dan RPP. Peneliti pun membuat soal-soal yang akan digunakan diakhir pengulangan materi. Pada siklus ini peneliti akan menyampaikan materi tentang etos kerja.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini guru memperkenalkan dan mempersilahkan peneliti untuk menggantikan mengajar pada mata pelajaran Qur'an Hadis di kelas XI IIS I untuk bahan penelitian yang akan diteliti. Pada tahap ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama 1 sampai 2 dilaksanakan untuk proses belajar mengajar lalu penerapan metode *cooperative script*. Pada pertemuan pertama siswa sudah bisa berinteraksi dengan peneliti karena memang sebelumnya peneliti sudah melaksanakan Pratik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas tersebut, sehingga antara peneliti dan peserta didik sudah saling mengenal sebelumnya. Pada pertemuan pertama peneliti masih menggunakan metode ceramah, kemudian peneliti pun menjelaskan pengertian dari metode *cooperative script* dan pada pertemuan berikutnya peneliti akan menggunakan metode *cooperative script* tersebut. Pada pertemuan kedua, Peneliti mengabsen siswa pada kesempatan ini semua siswa kelas XI IIS I hadir semua berjumlah 39 anak, kemudian peneliti membagi menjadi empat kelompok besar kemudian peneliti membaginya lagi yaitu setiap satu meja satu kelompok. Setelah semuanya mendapatkan kelompok barulah peneliti membagi materi - materi yang ada dalam bab VII tentang etos kerja. Setelah

Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang

semuanya mendapatkan materi mereka memahami tentang materi yang mereka dapatkan, barulah kemudian dua siswa perwakilan dari kelompoknya menyampaikan materi tersebut di depan kelas. Dalam penyampaian materi tersebut siswa bergantian, semula A yang menyampaikan materi kemudian dilanjutkan si B yang menyampaikan materi tersebut. Dalam hal penyampaian materi, ketika ada siswa lain yang belum mengerti maka mereka boleh bertanya pada pemateri kelompok tersebut, dan yang menjawab pertanyaan tidak harus dua siswa yang ada di depan kelas tetapi kelompok besarnya bisa ikut membantu menjawab pertanyaan - pertanyaan dari kelompok lain begitu seterusnya.

3. Tahap Observasi

Setelah melewati tahap pertama dan kedua pada siklus I menurut peneliti siswa di kelas XI Ilmu - Ilmu Sosial MAN 2 Tangerang ini lebih menyukai diterapkan metode - metode koperatif yang salah satunya penelitian terapkan yaitu metode *cooperative script*, karena jika dibandingkan dengan metode ceramah saja siswa - siswi kelas XI Ilmu - Ilmu Sosial ini kebanyakan merasa jenuh.

Tabel 1. Hasil Observasi Selama Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai				Keterangan
		A	B	C	D	
1	Mendengarkan penjelasan dengan teliti	30	4	5	-	39 siswa
2	Kemampuan belajar <i>cooperative script</i>	39	-	-	-	39 siswa
3	Bertanya	25	8	6	-	39 siswa
4	Menjawab pertanyaan	12	11	16	-	39 siswa

Dari hasil observasi pada siklus 1 yang dilakukan peneliti bahwa dengan pembelajaran cooperative script, kognitif siswa mulai merespon pembelajaran tersebut. Adapun siswa peneliti, siswa sudah sebagian memenuhi indikator yang telah di tentukan. yg mendengarkan penjelasan peneliti selama pembelajaran berlangsung berjumlah 30 siswa mendapatkan nilai A atau amat baik, yang mendapatkan nilai B atau baik ada 4 siswa, yang mendapatkan nilai

C ada 5 anak. Kemampuan belajar cooperative script pada buku paket, 39 siswa mendapatkan nilai A. Kemampuan bertanya siswa yang mendapatkan nilai A atau amat baik ada 25 siswa, yang mendapatkan nilai B atau baik ada 8 siswa, dan yang mendapatkan nilai C atau cukup ada 6 orang. Kemampuan menjawab pertanyaan yang mendapatkan nilai A atau amat baik ada 12 siswa, yang mendapatkan nilai B atau baik ada 11 siswa, dan yang mendapatkan nilai C atau cukup ada 16 siswa. dengan melihat hasil observasi yang telah di lakukan.

Dari data evaluasi ini digunakan unuk menyusun refleksi dalam rangka persiapan perencanaan tindakan siklus II. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa yang terdapat pada tabel:

Tabel 2. Perolehan Nilai Siswa dalam Pelajaran pada Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	65	Baik
2	Siswa 2	65	Baik
3	Siswa 3	90	Amat Baik
4	Siswa 4	80	Amat Baik
5	Siswa 5	90	Amat Baik
6	Siswa 6	70	Baik
7	Siswa 7	90	Amat Baik
8	Siswa 8	75	Baik
9	Siswa 9	90	Amat Baik
10	Siswa 10	85	Amat Baik
11	Siswa 11	90	Amat Baik
12	Siswa 12	75	Baik
13	Siswa 13	75	Baik
14	Siswa 14	85	Amat Baik
15	Siswa 15	80	Amat Baik
16	Siswa 16	80	Amat Baik
17	Siswa 17	75	Baik
18	Siswa 18	85	Amat Baik
19	Siswa 19	70	Baik

Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang

20	Siswa 20	65	Baik
21	Siswa 21	80	Baik
22	Siswa 22	65	Baik
23	Siswa 23	80	Amat Baik
24	Siswa 24	90	Amat Baik
25	Siswa 25	85	Amat Baik
26	Siswa 26	80	Amat Baik
27	Siswa 27	70	Baik
28	Siswa 28	70	Baik
29	Siswa 29	70	Baik
30	Siswa 30	65	Baik
31	Siswa 31	80	Amat Baik
32	Siswa 32	85	Amat Baik
33	Siswa 33	80	Amat Baik
34	Siswa 34	85	Amat Baik
35	Siswa 35	75	Baik
36	Siswa 36	75	Baik
37	Siswa 37	80	Amat Baik
38	Siswa 38	80	Amat Baik
39	Siswa 39	85	Amat Baik
Jumlah		3055	
Rata - rata		78.33	

Untuk memperoleh hasil belajar siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Lismawati

$$= \frac{3055}{39}$$

Nilai Rata - rata = 78.33

Prestasi ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{22}{39} \times 100\%$$

$$= 56.41$$

Prestasi ketidak tuntas = $\frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$

$$= \frac{17}{39} \times 100\%$$

$$= 43.58$$

Dari data tabel diatas dapat dilihat pencapaian kemampuan siswa kelas XI IIS 1 MAN 2 Tangerang hasilnya sudah baik secara rata - rata yaitu mencapai nilai rata - rata 79.87. pada siklus I ini ada 22 siswa yang nilainya tuntas atau mencapai KKM dengan prentasi 56.41 %, dan ada 17 siswa yang nilainya belum tuntas atau belum mencapai KKM dengan prestasi 43.58%. karena KKM yang ditentukan di MAN 2 Tangerang yaitu 80 dengan demikian peneliti akan mengadakan perbaikan dengan siklus II.

4. Tahap Refleksi dan Analisis

Setelah peneliti menganalisis dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan metode *cooperative script* pada penyampaian materi, maka peneliti mengevaluasi hasil observasi pada tindakan siklus I mengenai kemampuan mendengarkan penjelasan peneliti selama pembelajaran berlangsung berjumlah 30 siswa mendapatkan nilai A atau amat baik, yang mendapatkan nilai B atau baik ada 4 siswa, yang mendapatkan nilai C ada 5 anak. Kemampuan belajar *cooperative script* pada buku paket, 39 siswa mendapatkan nilai A. Kemampuan bertanya siswa yang mendapatkan nilai A atau amat baik ada 25 siswa, yang mendapatkan nilai B atau baik ada 8 siswa, dan yang mendapatkan nilai C atau cukup ada 6 orang. Kemampuan menjawab

Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang

pertanyaan yang mendapatkan nilai A atau amat baik ada 12 siswa, yang mendapatkan nilai B atau baik ada 11 siswa, dan yang mendapatkan nilai C atau cukup ada 16 siswa karena dapat menjawab pertanyaan walaupun tidak sesuai dengan pertanyaan yang di ajukan. Adapun perolehan nilai siswa secara individu ada 22 siswa yang dapat menuntaskan nilainya atau nilainya sudah mencapai KKM dengan prestasi 56.41% dan 17 siswa yang nilainya masih dibawah KKM atau 80 yaitu dengan nilai persentasi 43.58 %. Peningkatan motivasi belajar siswa masih minim sekali untuk perolehan siswa maka perlu diadakan perbaikan walaupun hampir semua siswa nilainya sudah mencapai KKM, hal ini guna membangun motivasi belajar siswa yang nilainya masih di bawah KKM dengan melalui siklus II.

Pelaksanaan Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan rencana program pembelajaran. Adapun bahan - bahan pengajaran tersebut berupa buku paket Qur'an Hadis, Al-Qur'an terjemah dan RPP. Pada siklus ini peneliti akan memberikan materi Hadis - hadis yang berkaitan dengan etos kerja.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti membahas materi minggu lalu terlebih dahulu setelah itu barulah peneliti menjelaskan materi yang akan di pelajari hari ini. Pada siklus ini hanya ada 1 pertemuan untuk belajar materi ini karena dibanding dengan siklus 1 yang 3 kali pertemuan itu sebagai awal perkenalan terhadap peneliti dan metode yang akan diterapkan oleh peneliti pada pelajaran Qur'an Hadis di kelas XI IIS I MAN 2 Tangerang ini. Setelah itu peneliti memanggil satu nama untuk menjelaskan materi yang telah diberikan sebelumnya. Setelah kelompoknya memaparkan materinya seperti biasa di buka sesi tanya jawab bagi siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan pemateri dan yang menjawab pertanyaan tidak harus pemateri tetapi audiens pun diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan sehingga seluruh siswa aktif belajar dan peneliti melihat bahwa siswa sudah memahami dengan baik sekali materi yang diulas bersama.

3. Tahap Observasi

Setelah melewati tahap pertama dan kedua pada siklus II menurut peneliti siswa lebih antusias belajar dengan diterapkannya metode *Cooperative*

Script pada pelajaran Qur'an hadis yang dianggap siswa pelajaran yang membosankan. Dengan metode belajar kelompok ini siswa dapat menyalurkan argumen-argumen mereka, sehingga dijadikan tambahan ilmu menurut pendapat siswa dan membuat siswa semangat belajar. Pada siklus I dan II peneliti sudah berhasil membuat motivasi belajar siswa meningkat. Hasil observasi dalam pembelajaran selama siklus II dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Hasil Observasi Selama Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai				Keterangan
		A	B	C	D	
1	Mendengarkan penjelasan dengan teliti	34	2	2	1	39 siswa
2	Kemampuan belajar <i>cooperative script</i>	39	-	-	-	39 siswa
3	Bertanya	26	8	5		39 siswa
4	Menjawab pertanyaan	18	11	10	-	39 siswa

Dari hasil observasi pada siklus II yang dilakukan peneliti bahwa dengan belajar *Cooperative Script*, siswa lebih aktif belajar. Pada siklus II ini kemampuan mendengarkan penjelasan peneliti dan kelompok pameri yang mendapatkan nilai A atau amat baik 34 siswa, yang mendapatkan nilai B atau baik ada 2 siswa, yang mendapatkan nilai C atau cukup ada 2 siswa, dan yang mendapatkan nilai D atau kurang ada 1 siswa. kemampuan belajar *cooperative script* seluruh siswa mendapatkan nilai A atau amat baik. Kemampuan bertanya siswa yang mendapatkan nilai A atau amat baik ada 26 siswa, yang mendapatkan nilai B atau baik ada 8 siswa, yang mendapatkan nilai C atau cukup ada 5 siswa. kemampuan menjawab pertanyaan siswa yang mendapatkan nilai A atau amat baik ada 18 siswa, yang mendapatkan B atau baik ada 11 siswa, yang mendapatkan nilai C atau cukup ada 10 siswa. dengan melihat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, siswa sudah banyak mengalami peningkatan belajar dan memenuhi indikator-indikator yang telah di tentukan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Nilai Siswa dalam Pelajaran pada Siklus II

Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	80	Baik
2	Siswa 2	80	Baik
3	Siswa 3	90	Amat Baik
4	Siswa 4	80	Amat Baik
5	Siswa 5	100	Amat Baik
6	Siswa 6	95	Baik
7	Siswa 7	90	Amat Baik
8	Siswa 8	80	Baik
9	Siswa 9	100	Amat Baik
10	Siswa 10	85	Amat Baik
11	Siswa 11	90	Amat Baik
12	Siswa 12	95	Baik
13	Siswa 13	85	Baik
14	Siswa 14	85	Amat Baik
15	Siswa 15	100	Amat Baik
16	Siswa 16	100	Amat Baik
17	Siswa 17	85	Baik
18	Siswa 18	100	Amat Baik
19	Siswa 19	80	Baik
20	Siswa 20	80	Baik
21	Siswa 21	80	Baik
22	Siswa 22	90	Baik
23	Siswa 23	85	Amat Baik
24	Siswa 24	100	Amat Baik
25	Siswa 25	95	Amat Baik
26	Siswa 26	95	Amat Baik
27	Siswa 27	90	Baik
28	Siswa 28	85	Baik
29	Siswa 29	95	Baik

30	Siswa 30	95	Baik
31	Siswa 31	100	Amat Baik
32	Siswa 32	85	Amat Baik
33	Siswa 33	90	Amat Baik
34	Siswa 34	95	Amat Baik
35	Siswa 35	80	Baik
36	Siswa 36	100	Baik
37	Siswa 37	85	Amat Baik
38	Siswa 38	95	Amat Baik
39	Siswa 39	85	Amat Baik
Jumlah		3505	
Rata - rata		89.87	

Untuk memperoleh hasil belajar siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata - rata} &= \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \\ &= \frac{3505}{39} \end{aligned}$$

$$\text{Nilai Rata - rata} = 89.87$$

$$\begin{aligned} \text{Prestasi ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{39}{39} \times 100\% \\ &= 100 \end{aligned}$$

Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang

Dari hasil penilaian tabel di atas dapat dilihat pencapaian kemampuan siswa kelas XI Ilmu - Ilmu Sosial 1 MAN 2 Tangerang, mulai menunjukkan peningkatan motivasi dalam belajar sehingga nilai siswa baik secara individu maupun kelompok sudah sangat baik. Dari 39 siswa dengan nilai rata - rata 89.87. semua siswa kelas XI Ilmu - Ilmu Sosial MAN 2 Tangerang ini dalam pelajaran qur'an hadis sudah mencapai KKM. Pada siklus ini peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini karena peneliti sudah memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada siklus 1.

4. Tahap Refleksi dan Analisis

Pada tahap ini di siklus II, peneliti masih menggunakan metode *cooperative script* dengan melakukan perbaikantindakan sesuai hasil refleksi pada siklus I. Terlihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IIS I MAN 2 Tangerang dari siklus I ke siklus II yaitu mengenai kemampuan mendengarkan penjelasan peneliti pada siklus ini mendapatkan nilai A atau amat baik 34 siswa, yang mendapatkan nilai B atau baik ada 2 siswa, yang mendapatkan nilai C atau cukup ada 2 siswa, dan yang mendapatkan nilai D atau kurang ada 1 siswa. kemampuan belajar *cooperative script* seluruh siswa mendapatkan nilai A atau amat baik. Kemampuan bertanya siswa yang mendapatakan nilai A atau amat baik ada 26 siswa, yang mendapatkan nilai B atau baik ada 8 siswa, yang mendapatkan nilai C atau cukup ada 5 siswa. kemampuan menjawab pertanyaan siswa yang mendapatkan nilai A atau amat baik ada 18 siswa, yang mendapatkan B atau baik ada 11 siswa, yang mendapatkan nilai C atau cukup ada 10 siswa. adapun perolehan nilai secara individu ada 39 siswa atau semua siswa kelas XI IIS I MAN 2 Tangerang sudah menuntaskan nilainya atau nilainya sudah mencapai KKM dengan nilai prestasi 100%. Peninkatan motivasi belajar sangat meningkat sekali sehingga perolehan nilai siswa pun amat sangat baik dan mendapatkan nilai A menurut peneliti. Maka dengan hal ini peneliti menyelesaikan penelitiannya di siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Data tentang hasil belajar siswa elama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I adalah dengan nilai rata - rata mencapai 78.87. adapun ketuntasan nilai siswa mencapai 56.41% dan ketidak tantasan nilai siswa mencapai 43.58% maka setelah diperbaiki pada siklus II

menjadi lebih meningkat dengan nilai rata - rata siswa pada siklus II mencapai nilai menjadi 89.87 adapun ketuntasan nilai siswa pun menjadi lebih meningkat 100% dan hasil ini sudah diperbaiki dengan baik sehingga tidak ada siswa yang nilainya di bawah KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dari metode cooperative script dalam pelajaran qur'an hadis.

Peningkatan prestase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II juga terlihat pada saat siswa mendengarkan penjelasan siswa, kemampuan bertanya siswa, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan kelompok lawan. Hal ini memiliki perhatian yang cukup besar dan baik dalam belajarnya, dengan demikian pembelajaran menjadi efektif.

Pemberian metode Cooperative script akan memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah di terima, melatih mereka untuk memahami teman kelompok dan membantu mereka memperkaya pengalaman-pengalaman disekolah berupa pengetahuan dari setiap argumen - argumen antar kelompok.

1. Penguasaan Pelajaran Al-qur'an Hadis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IIS I MAN 2 Tangerang
 - a. Penguasaan Materi

Dalam mengajar memang sangat dibutuhkan wawasan yang luas terhadap ilmu. Guru yang menjadi motivator dalam pelajaran al-qur'an hadis ini sangat mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan siswa. guru MAN 2 Tangerang dalam menguasai materi yang diajarkan pada siswa sangat memuaskan walau perlu diadakannya pengulangan dalam penjelasan terhadap siswa yang burang memahami materi. Memahami pelajaran al-qur'an hadis. Memahami pelajaran al-qur'an hadis siswa dapat merasakan kpuasan tersendiri karena telah merasakan hasilnya memahami materi tersebut.

- b. Penggunaan Media

Media pembelajaran yang merupakan alat penyampaian materi kepada siswa dapat membantu dalam menangkap suatu pelajaran. Media pembelajaran juga dapa diartikan sebagai sarana fisik penyampaian isi materi pembelajaran.

- c. Penggunaan Metode

Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang

Adapun metode yang dipakai pada guru al-qur'an hadis MAN 2 Tangerang ini menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah, suatu penyampaian materi melalui penuturan secara lisan oleh guru.
- 2) Metode Diskusi, suatu penyampaian pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik atau membicarakan secara ilmiah guna mendapatkan informasi dan mengumpulkan pendapat dari yang lain.
- 3) Metode *cooperative script*: metode yang memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial. Serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik.

2. Pemahaman Siswa dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pemahaman peserta didik mengenai pelajaran al-qur'an hadis ini sudah cukup dan bahkan bila ingin mendapatkan hasil yang lebih bagus lagi oerlu diadakannya penelitian yang panjang. Jadi dalam mengamati bagaimana pemahaman siswa sudah mencapai KKM yang di tentukan. Bahkan siswamasih menginginkan belajar dengan peneliti karena metode yang digunakan tidak membosankan dan siswa lebih antusias mengikuti pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat ditarikkesimpulan bahwa penerapan metode *cooperative script* dapat meningkatkan motivasi belajar Al-qur'an Hadis siswa kelas XI Ilmu - Ilmu Sosial MAN 2 Tangerang. *Pertama*, Pelaksanaan Metode Cooperative Script pada mata pelajaran qur'an hadis siswa kelas XI Ilmu - Ilmu Sosial MAN 2 Tangerang bisa dilaksanakan dengan cara (1) Guru membagi siswa kedalam kelompok -kelompok berpasangan; (2) Guru membaca wacana / materi untuk dibacakan dan dibuatringkasannya; (3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar; (4) Pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin dengan memasukan ide-ide pokok kedalam ringkasannya selama proses pembacaan, siswa siswi lain harus menyimak / menunjukan ide-ide pokoknya yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafalkan ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau materi yang lain; (5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai

pembicaraditukar menjadi pendengar dan sebaliknya; dan (6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti diatas.

Kedua, setelah diterapkan metode ini siswa belajar tidak ada yang mengeluh dalam belajar. Pengaruh ini sangat baik sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara individu ataupun kelompok. Sehingga setiap kelompoknya saling memberikan informasi bila temannya belum mengerti. *Ketiga*, penerapan metode *cooperativeScript* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini dapat dilakukan oleh semua guru karena di dengan metode ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir kritis, mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal – hal yang diyakininya benar, mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah, mengembangkan ide - ide peserta didik sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV.Pustaka Setia
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*, Yogyakarta: Diva Press
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*, Cet ke 5, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herijuliant, Eliza. Dkk. 2001. *Pendidikan Kesehatan Gizi*, Jakarta: Kedokteran EGC
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Granfindo Persada
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suprijono, Agus. T.t. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*

Penerapan Metode Cooperative Script dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang

Sutikno, M Sobry. 2004. *Metode dan Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holiatica

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, Konsep Landasan dan Imlementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara

Usman, M. Ali. 1989 *Hadist Qudsi pola pengembangan Akhlak Muslim*, Bandung: CV. Deponegoro

Woodworth. T.t. *Psikologi Suatu Pengantar kedalam Ilmu Jiwa*, Jilid III, Jakarta: CV Jemmars

Zaini, Hisyam. Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD

Zaini, Hasyim. Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Mandani